



Analisis Semiotika Roland Barthes Pidato Gibran Rakabuming Raka dalam Deklarasi Sebagai Cawapres 2024 pada Breaking News Kompas TV

Sendy Apriliansyah¹, Makroen Sanjaya²

^{1,2} Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419.

Korespondensi Penulis : sendyapriliansyah21@gmail.com

Abstract Gibran Rakabuming Raka's declaration speech as Vice President 2024 should be communicatively easy to understand by the general public, the meaning conveyed must be of quality, but at the time of the declaration as Vice President 2024 Gibran Rakabuming Raka in his speech contained multiple interpretations or difficult to understand by the public. The purpose of this study is to analyze the meaning of Denotation. Connotations and Myths. Gibran Rakabuming Raka's speech in his declaration as Vice President 2024 on Breaking News Kompas TV. Theories used are Mass Communication, Television, Breaking News, Broadcasting, Semiotics and Semiotics Roland Barthes. The research approach is qualitatively descriptive, with data collection using primary data, secondary data, analysis, interviews and documentation. This study uses Roland Barthes's Semiotic Analysis method, covering 3 meanings namely Denotation. Connotations and Myths. The results obtained in this study Gibran's speech in his declaration as President 2024 on the Breaking News program Kompas TV have three meanings: Denotation: Winning and continuing the old program. Connotations: Gibran is a staunch supporter of Prabowo and a leader with a vision of sustainability. Myth: Solidarity with Prabowo, continuity of leadership and hope of the younger generation.

Keywords : Semiotics Roland Barthes, Gibran's Speech, Cawapres

Abstrak Pidato deklarasi Gibran Rakabuming Raka sebagai Cawapres 2024 secara komunikatif seharusnya mudah dimengerti oleh masyarakat luas, makna yang disampaikan harus berkualitas, akan tetapi pada saat pidato deklarasi sebagai Cawapres 2024 Gibran Rakabuming Raka dalam pidatonya mengandung multitafsir atau sulit dimengerti oleh masyarakat awam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna Denotasi. Konotasi dan Mitos. Pidato Gibran Rakabuming Raka dalam deklarasi sebagai Cawapres 2024 pada *Breaking News Kompas TV*. Teori yang digunakan yaitu Komunikasi massa, Televisi, Breaking News, *Broadcasting*, Semiotika dan Semiotika Roland Barthes. Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data menggunakan data primer, data sekunder, analisis, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Semiotika Roland Barthes, meliputi 3 makna yaitu Denotasi. Konotasi dan Mitos. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pidato Gibran dalam deklarasi sebagai Cawapres 2024 pada program Breaking News Kompas TV terdapat 3 makna yakni : Denotasi: Memenangkan dan melanjutkan program lama. Konotasi: Gibran pendukung setia Prabowo dan pemimpin bervisi keberlanjutan. Mitos: Solidaritas dengan Prabowo, kesinambungan kepemimpinan dan harapan generasi muda.

Kata Kunci : Pidato Gibran, Semiotika Roland Barthes, Cawapres

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring Pemilu adalah peristiwa politik penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai sarana memilih pemimpin dan wakil rakyat. Media massa berperan vital dalam menyampaikan informasi, meningkatkan kesadaran, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pemilu. Sebagai peristiwa komunikasi massa, pemilu melibatkan banyak pihak mulai dari peserta, penyelenggara, hingga masyarakat umum. Pemilu Presiden dan Wakil

Presiden Indonesia akan diselenggarakan pada 14 Februari 2024. Pendidikan politik menjadi sarana sosialisasi untuk membangun pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi, yang merupakan tanggung jawab pemerintah, partai politik, dan penyelenggara pemilu.

Gibran Rakabuming Raka terpilih sebagai Cawapres mendampingi Prabowo Subianto menjelang penutupan pendaftaran. Pencalonan ini disahkan melalui keputusan Mahkamah Konstitusi yang memperbolehkan calon berusia minimal 40 tahun atau pernah/sedang menjabat posisi yang dipilih melalui pemilu, sesuai Pasal 169 Huruf q UU No. 7/2017. Gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka menjadi sorotan dalam kajian komunikasi politik dan media. Dengan pembawaan santun, tegas, humoris, dan tenang, ia dinilai sebagai pribadi cerdas dan matang. Pidato deklarasinya menjadi perhatian penting, baik dari segi isi maupun dampaknya terhadap politik Indonesia. Deklarasi Capres-Cawapres merupakan peristiwa komunikasi massa penting dalam pemilu, di mana pasangan calon menyampaikan visi, misi, dan program kerja mereka. Pidato deklarasi Gibran sebagai Cawapres periode 2024-2029 mendapat perhatian besar publik.

Sebagai Cawapres termuda dalam sejarah pemilu Indonesia, Gibran yang lahir 1 Oktober 1987 baru berusia 36 tahun pada 2023. Sosoknya yang telah dikenal secara nasional menggunakan pidato sebagai medium komunikasi politik, yang berperan penting dalam membentuk pola pikir masyarakat. Pidato Gibran Rakabuming Raka di Senayan, Jakarta (25/10/2023) menarik perhatian publik saat menyatakan "Tenang saja pak Prabowo, tenang saja pak, saya sudah ada disini." Dalam pidatonya, Gibran juga memaparkan program-programnya, meliputi Dana Abadi Pesantren, Kredit Start-Up Millennial, KIS Lansia, Kartu Anak Sehat, serta Hilirisasi Industri dan Ekonomi Hijau.

Program-program ini mencerminkan optimismenya untuk memajukan Indonesia bila terpilih sebagai Wakil Presiden. Akan tetapi masyarakat masih kurang mengerti ketika Gibran Rakabuming Raka sedang berpidato dan mengutarakan program-program kerja yang Gibran katakan. Maka dari itu salah satu kunci kesuksesan politisi adalah mampu berkomunikasi, baik terhadap kawan maupun lawan. Dalam istilah politik tak selamanya kawan dijadikan kawan yang sejati, sebaliknya lawan pun dapat dijadikan kawan. Kuncinya adalah bagaimana politisi mengatur keseimbangan berkomunikasi antara kawan dan lawan. Pada saat deklarasi dimana Gibran Rakabuming Raka berusaha mengelola kesan didepan publik. Gibran Rakabuming Raka menyadari bahwa untuk menghadapi situasi, diperlukan strategi dan perhitungan yang matang dalam berkomunikasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Semiotika Roland Barthes dalam pidato Gibran Rakabuming Raka saat deklarasi cawapres yang disiarkan dalam *Breaking News Kompas TV*?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna Denotasi. Konotasi dan Mitos. Pidato Gibran Rakabuming Raka dalam deklarasi sebagai Cawapres 2024 pada *Breaking News Kompas TV*.

Manfaat Penelitian

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah keterampilan penerapan dan memperoleh pengetahuan tentang teori semiotika, khususnya komunikasi massa selama masa studi akademisnya hingga ke lingkungan kerja penyiaran, khususnya bagi mereka terkait dengan program *Breaking News* di televisi. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademis yang mempelajari ilmu komunikasi mengenai politik Indonesia, khususnya isi pidato. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan *Kompas TV* yang menyajikan program *Breaking News* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas visualisasi program *Breaking News*, serta meningkatkan kualitas beritanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses penggunaan media massa itu sendiri, termasuk radio, televisi, surat kabar, majalah, media internet, dan lain-lain, untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas atau kepada orang banyak. Konsep awal komunikasi yang dikembangkan oleh Aristoteles : komunikator, pesan, penerima, diperluas oleh Laswell hingga mencakup siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, dan bagaimana pengaruhnya terhadap siapa (Alimudin, 2016).

Televisi

Kata televisi terdiri dari kata Yunani “*tele*” yang berarti jarak dan kata Latin “*visi*” yang berarti gambar. Jadi kata televisi berarti suatu sistem yang menampilkan gambar dan suara dari jarak jauh (Sutisno,2019:1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*televisi*” didefinisikan sebagai proses penyiaran suatu gambar melalui frekuensi radio dan menerimanya pada pesawat penerima, yang kemudian menampilkannya pada pesawat penerima gambar hidup: bisnis penyiaran dan pertunjukan televisi (Poerwodarminto, 2016).

Breaking News

Breaking News adalah berita yang disiarkan di dalam program atau antar program yang sedang mengudara atau tayang. Berita ini tayang karena sangat penting bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga penayangannya dapat menghentikan sejenak peristiwa yang sedang berlangsung. Berita atau *Breaking News* mengacu pada peristiwa yang sedang berkembang atau “*breaking*” dan mengacu pada peristiwa yang tidak terduga seperti kecelakaan pesawat atau kebakaran gedung, karena acaranya sering kali mengganggu acara lainnya, maka berita tersebut sering disebut sebagai berita tercepat dan terkini. siaran acara tersebut (Vanya Karunia, 2022).

Broadcasting

Penyiaran, juga dikenal sebagai *broadcasting* dalam bahasa Inggris, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dengan persiapan materi produksi, produksi, persiapan bahan siaran, dan kemudian pemancaran sampai siaran diterima oleh penonton atau pemirsa di lokasi tertentu.

Semiotika

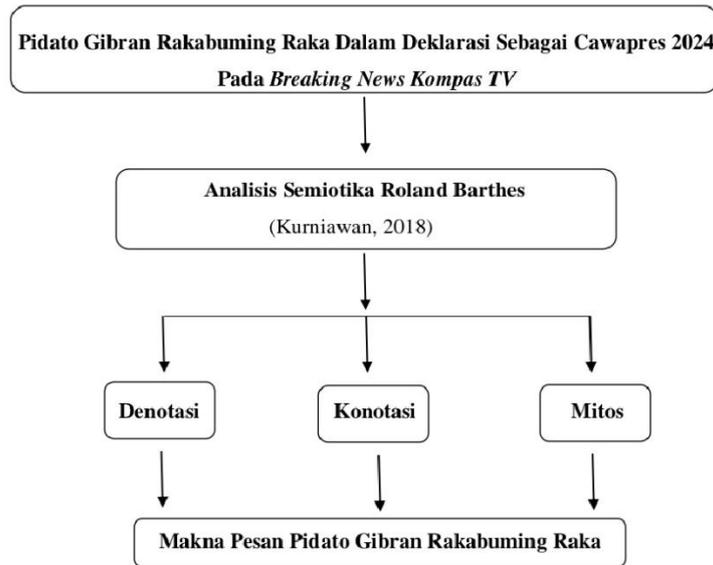
Istilah semiotika diperkenalkan pertama kali dalam dunia filsafat pada akhir abad ke-17 oleh John Lock. Orang yang pertama-tama mempelajari semiotika adalah Charles Sanders Peirce (1839-1914). Oleh karena itu Peirce disebut juga sebagai perintis ilmu ini, akan tetapi pemikirannya baru dikenal lebih luas pada sekitar tahun 1930-an. Semiotika (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda.

Semiotika Roland Barthes

Semiotika Barthes berasal dari teori bahasa *de Saussure*. Bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat. Barthes mengembangkan teori *Signifiant-signifie* menjadi teori metabahasa dan konotasi. Istilah *significant* menjadi ekspresi dan *signifie* menjadi isi. Antara ekspresi dan isi harus ada relasi tertentu sehingga membentuk tanda. Konsep relasi ini membuat teori tentang tanda lebih dari satu dengan isi yang sama (Nurussifa, 2018).

Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian ini meneliti tentang isi pidato Gibran Rakabuming Raka pada *Breaking News Kompas TV* untuk menguak hal tersebut peneliti menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes sehingga pembaca dapat memahami tanda Isi Pidato Gibran Rakabuming Raka dengan menganalisis Denotasi, Konotasi dan Mitos yang terkandung dalam Program *Breaking News Kompas TV*.



3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Gedung Kompas Gramedia Unit 1 Lt.2. Jl. Palmerah Selatan No. 26-28. Jakarta Pusat 10270 Indonesia. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 25 Januari 2024 sampai tanggal 25 Juli 2024.

Metode Pendekatan Penelitian

Penulis memilih pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah untuk menjelaskan semiotika Roland Barthes isi dari pidato Gibran Rakabuming Raka saat deklarasinya sebagai Cawapres 2024 dalam program *Breaking News Kompas TV*, serta data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dan observasi.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui apa saja makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pidato dari Gibran Rakabuming Raka dalam deklarasi sebagai Cawapres 2024 pada *Breaking News Kompas TV*.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara online dengan salah satu pidato Gibran Rakabuming Raka pada tanggal 25/10/2023 pada Program *Breaking News Kompas TV*. Dokumentasi pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui sumber Program *Breaking News* pada saat Gibran Rakabuming Raka berpidato, melalui internet dan wawancara. Agar data tersebut berguna bagi peneliti. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari pihak *News Bulletin Manager Kompas TV* dan Ahli Bahasa untuk

menafsirkan isi pidato Gibran Rakabuming Raka. Data sekunder yang digunakan penulis diperoleh melalui tinjauan pustaka yang mencakup bahan tertulis seperti internet, jurnal dan buku yang relevan bagi peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Semiotika Roland Barthes, isi pidato Gibran Rakabuming Raka pada *Breaking News Kompas TV*. Dari data tersebut nantinya akan disimpulkan terhadap apa yang terkandung dalam isi pidato tersebut. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi tentang Gibran Rakabuming Raka Ketika Deklarasi Sebagai Cawapres 2024 yang disiarkan di *Breaking News Kompas TV* pada tanggal 25/10/2023, terutama terfokus pada Denotasi, Konotasi, dan Mitos. Data primer yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa narasumber yang ahli di bidangnya masing-masing. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan simpulan-simpulan ditarik dalam pembahasan penelitian ini.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pidato Gibran Rakabuming Raka dalam deklarasi sebagai Cawapres 2024 pada program *Breaking News Kompas TV*.

Pada 25/10/2023 di Senayan, Jakarta, dalam program *Breaking News Kompas TV*, Gibran Rakabuming Raka mendeklarasikan diri sebagai calon Wakil Presiden 2024. Dalam pidatonya, Gibran mengatakan, “Tenang saja pak Prabowo, saya sudah ada di sini,” yang memunculkan beragam tafsiran. Ia juga menyampaikan beberapa program unggulan untuk Indonesia Emas, antara lain: *Dana Abadi Pesantren* untuk keberlangsungan pesantren, *Kredit Start-Up Millennial* untuk pengusaha muda, *Kis Lansia* untuk kesejahteraan lansia, *Kartu Anak Sehat* untuk kesehatan anak, *Hilirisasi Industri* untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri, dan *Ekonomi Hijau dan Energi Hijau* untuk kesejahteraan serta pengurangan resiko lingkungan.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Tenang saja pak Prabowo, tenang saja pak, saya sudah ada disini”.

Secara Denotasi, kalimat “Tenang saja pak prabowo, tenang saja saya sudah ada disini” Ini menyatakan bahwa Gibran sedang hadir di lokasi yang sama dengan Prabowo Subianto dan meminta Prabowo untuk tenang atau tidak perlu khawatir. Sedangkan secara konotasi, Gibran Rakabuming Raka ingin meyakinkan Prabowo bahwa dirinya adalah pendukung setia yang siap membantu Prabowo dalam situasi apa pun. Secara mitos, kebersamaan dan solidaritas,

dimana Gibran berusaha membangun citra sebagai pendukung setia yang memberikan rasa aman dan keyakinan pada Prabowo dalam menghadapi situasi yang mungkin menantang atau membuat khawatir.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Dana Abadi Pesantren”

Secara Denotasi, program kerja Dana Abadi Pesantren adalah sejumlah uang yang dialokasikan secara permanen untuk mendukung operasional dan pengembangan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Secara Konotasi, Keberlangsungan jangka panjang dan stabilitas finansial bagi institusi pesantren. Menyiratkan pengakuan dan dukungan pemerintah terhadap sistem pendidikan Islam tradisional. Secara Mitos, Pemerintah dianggap sebagai pelindung dan penjamin kesejahteraan lembaga keagamaan, melegitimasi peran negara dalam urusan agama.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Kredit Start-Up Millennial”

Secara Denotasi, sebuah pinjaman atau fasilitas keuangan yang ditujukan untuk perusahaan rintisan yang dijalankan oleh generasi milenial. Secara Konotasi, inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Semangat kewirausahaan anak muda.. Tantangan ekonomi yang dihadapi generasi milenial. Dukungan finansial untuk ide-ide segar dan baru. Secara Mitos, Generasi milenial adalah generasi yang inovatif dan berjiwa wirausaha. Start-up adalah jalan menuju kesuksesan finansial yang cepat . Teknologi adalah kunci kesuksesan bisnis di era modern.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Kis Lansia”

Secara Denotasi, kartu asuransi kesehatan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia khusus untuk warga negara lanjut usia. Secara Konotasi, kepedulian pemerintah terhadap kesejahteraan lansia. Jaminan kesehatan dan rasa aman bagi orang tua. Penghargaan terhadap kontribusi generasi terdahulu. Upaya mengurangi beban finansial keluarga dalam merawat lansia. Secara Mitos, Negara bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan lansia. Lansia selalu membutuhkan bantuan dan tidak bisa mandiri. Program pemerintah dapat menyelesaikan semua masalah kesehatan lansia.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Kartu Anak Sehat”

Secara Denotasi, Sebuah kartu yang berisi informasi atau catatan kesehatan seorang anak. Secara Konotasi, Perhatian terhadap tumbuh kembang anak. Upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan. Tanggung jawab orang tua dan pemerintah dalam menjaga kesehatan anak. Secara Mitos, Anak-anak yang memiliki kartu ini pasti selalu sehat. Kesehatan anak dapat sepenuhnya dikontrol dan diprediksi. Kartu ini menjamin masa depan yang cerah bagi anak.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Hilirisasi Industri”

Secara Denotasi, Upaya untuk mengembangkan industri dari sekadar menghasilkan bahan mentah menjadi produksi barang jadi atau setengah jadi yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Secara Konotasi, Kemajuan ekonomi dan teknologi. Peningkatan daya saing nasional di pasar global. Penciptaan lapangan kerja baru. Peningkatan nilai ekspor. Secara Mitos, hilirisasi adalah kunci utama untuk mencapai kemakmuran ekonomi. Negara yang melakukan hilirisasi pasti akan menjadi negara maju. Hilirisasi selalu berdampak positif tanpa ada efek negatif. Teknologi adalah satu-satunya faktor penentu keberhasilan hilirisasi.

Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos “Ekonomi Hijau dan Energi Hijau”

Secara Denotasi, Konsep ekonomi dan energi yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap alam. Secara Konotasi, Kesadaran akan krisis lingkungan dan perubahan iklim. Inovasi teknologi ramah lingkungan. Tanggung jawab terhadap generasi masa depan. Keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian alam. Secara Mitos, Teknologi hijau dapat menyelesaikan semua masalah lingkungan. Ekonomi hijau selalu menguntungkan dan tidak ada trade-off dengan pertumbuhan ekonomi. Energi hijau dapat sepenuhnya menggantikan bahan bakar fosil dalam waktu singkat. Negara yang menerapkan ekonomi hijau pasti akan menjadi pemimpin global.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Pidato deklarasi Gibran Rakabuming Raka di GBK yang disiarkan *Kompas TV* pada Tanggal 25 Oktober 2023 dalam program *Breaking News*.

Secara denotasi pidato yang disampaikan oleh Gibran Rakabuming Raka bermakna untuk menenangkan dan menunjukkan bahwa kehadirannya sebagai capres pendamping Prabowo Subianto bukan suatu permasalahan yang perlu dikhawatirkan. Fokus utamanya generasi muda melalui program unggulan seperti dana pesantren dan kredit start-up milenial. Gibran juga memperhatikan pengembangan ekonomi dan kelestarian lingkungan melalui hilirisasi industri, ekonomi hijau, dan energi hijau. Rencananya komprehensif mencakup pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan hidup dengan penekanan pada generasi muda dan pembangunan berkelanjutan. Secara konotasi, pidato Gibran bermakna bahwa dia adalah pendukung setia Prabowo yang siap membantunya dalam situasi apapun. Gibran memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi terhadap Prabowo sebagai Capres 2024. Secara keseluruhan, Gibran membangun citra sebagai penjamin kesinambungan, penarik generasi muda, penawar solusi nyata, serta pemimpin bervisi keberlanjutan. Secara mitos pidato Gibran

bermakna menyampaikan solidaritas erat dengan Prabowo dalam menghadapi tantangan. Gibran digambarkan sebagai sumber ketenangan, keyakinan dan pendukung setia bagi Prabowo. Terdapat juga mitos bahwa program-program baru bisa langsung membawa kemajuan tanpa mempertimbangkan tantangan implementasi. Seperti anggapan hilirisasi komoditas, ekonomi hijau, dan energi hijau sebagai solusi instan.

Saran

Secara akademik Penelitian ini hanya menggunakan metode semiotika Roland Barthes. Perlu dikembangkan lebih lanjut dengan penelitian teori lainnya agar dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan mendalam. Dengan menggabungkan beberapa teori dan metode penelitian yang berbeda, studi ini akan mampu mengeksplorasi fenomena yang diteliti dari sudut pandang yang beragam. Misalnya, penelitian dapat mengintegrasikan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengungkap aspek-aspek ideologi dan kekuasaan yang tersembunyi dalam teks. Selain itu, teori resepsi dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana audiens atau masyarakat memaknai dan menerima pesan yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Secara praktis Seharusnya pada saat itu *Kompas TV* sebagai media massa dan sebagai media penyiaran televisi, yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan berimbang kepada masyarakat, menghadirkan narasumber yang kompeten dan terpercaya untuk membahas tentang isi pidato dari Gibran Rakabuming Raka pada saat deklarasi sebagai Cawapres 2024. Peristiwa semacam ini merupakan peristiwa yang terjadi dalam kurun 5 tahunan, sehingga jika ada terjadi kontrovensi atau polemik terkait pidato tersebut, masyarakat dapat memahami makna dari pidato Gibran Rakabuming Raka secara lebih mendalam dan komprehensif dengan adanya analisis dari para ahli atau pakar yang dihadirkan. Dengan menghadirkan narasumber yang berkualitas, *Kompas TV* dapat memfasilitasi diskusi yang produktif dan memperkaya wawasan masyarakat mengenai program-program dan visi yang disampaikan Gibran. Selain itu, narasumber juga dapat memberikan penilaian atau kritik yang konstruktif terhadap rencana kerja yang dipaparkan, sehingga masyarakat dapat menilai secara lebih objektif dan memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Sebagai media yang diandalkan oleh banyak masyarakat, *Kompas TV* memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang lengkap, akurat, dan berimbang dalam meliput peristiwa-peristiwa penting seperti deklarasi Capres dan Cawapres, sehingga masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Paradigma konstruktivisme-progresif dalam penegakan hukum*. Pustaka Pelajar.
- Alimudin. (2015). *Teori efek media massa televisi*. PT Prenada Media.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (2020). Analisis makna denotasi, konotasi, mitos pada lagu 'Lathi' karya Weird Genius. *Jurnal Sastra*, 9(2).
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir. (2017). *Media pembelajaran*. Ciputat Press.
- Azmi, N. (2018). Dampak media televisi terhadap perilaku sosial anak. *Jurnal Scientiae Educatia*, 3(2), 11–28.
- Budiman, A. (2015). Penataan lembaga penyiaran komunitas dalam aktivitas penyiaran di Indonesia. *Jurnal Politica*, 8(1), 61–77.
- Budiman, K. (2015). *Semiotika visual: Konsep, isu, dan problem ikonitas*. Jalasutra.
- Dharma, A. (2016). Semiotika dalam arsitektur. *Jurnal Arsitektur*, 3(2), 1–8.
- Dilangi, M. (2023, Oktober 27). Menkeu tanggap program Gibran soal dana abadi pesantren hingga Kartu Indonesia Sehat. *TribunNews*. <https://www.tribunnews.com/mata-lokal-memilih/2023/10/27menkeu-tanggapi-program-gibran-soal-dana-abadi-pesantren-hingga-kartu-indonesia-sehat?page=2>
- Effendy, O. U. (2015). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ferry, R. P. P. S. (2017). Media televisi: Kajian peran media massa dan pengaruhnya bagi remaja. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 33–44.
- Gerungan, W. A. (2022). *Psikologi sosial*. PT Eresco.
- Hendrik, K. M. (2023, September 2). Alasan Demokrat mundur dari Koalisi Perubahan dan Gerindra sebut KKIR bubar. *Tempo*. <https://nasional.tempo.co/read/1767221/alasan-demokrat-mundur-dari-koalisi-perubahan-dan-gerindra-sebut-kkir-bubar>
- Herman, S., et al. (2019). Makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *Who Am I Kein System Ist Sicher* (Suatu analisis semiotik). *Jurnal Elektronik USU*, 3(1), 18–23.
- Hidayat, D. N. (2021). Paradigma dan metodologi penelitian sosial empirik klasik. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 3(2), 96–109. <https://doi.org/10.33751/jpsik.v3i2.1294>
- Kustiawan. (2022). Radio sebagai proses komunikasi massa. *Jurnal Juitik*, 2(3).
- Kuswandi, W. (2015). *Komunikasi massa: Sebuah analisis media televisi*. Rineka Cipta.
- Latief, R. (2017). *Kreatif siaran televisi: Hard news, soft news, drama, dan non-drama*. PT Prenada Media.

- Mandacan, Y., & Aco, F. (2021). Komunikasi politik Ganjar Pranowo dalam kunjungannya kepada masyarakat (Analisis semiotika Peirce dalam akun Instagram @ganjar_pranowo melalui postingan Instagram periode 1 September – 1 Oktober 2022). *Jurnal Enersia Publika*, 5(1), 330–341.
- Maulana, G. (2023, Oktober 26). Ragam tafsir ucapan Gibran "Tenang Pak Prabowo, saya di sini." *Detik*. <https://news.detik.com/pemilu/d-7002320/ragam-tafsir-ucapan-gibran-tenang-pak-prabowo-saya-di-sini>
- Nurussifa, A. (2018). Tampilan seksualitas pada tayangan animasi anak *Shaun the Sheep*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 10–21.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, M. (2023). *Sistem pertelevisian Indonesia: Perspektif historis, budaya, bisnis dan teknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, D. P. (2018). Gambaran umum perusahaan Oriflame. *Jurnal Sociae Polites*, 3(2), 12–26.
- Satya, R. E. (2021). Representasi elit politik dalam unggahan akun Instagram @gejayanmemanggil (Analisis semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(2), 43–62.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suri, M., & Aini, S. P. (2023). Personal branding Gibran Rakabuming Raka sebagai Walikota Solo melalui media baru (Analisis semiotika aktivitas Twitter @gibran_tweet). *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 447–458.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 24.
- Triono, T. (2017). Pemilu dan urgensi pendidikan politik masyarakat dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 5(2).
- Vannya, K. (2023, Januari 12). Apa itu breaking news? *Kompas*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/12/150000569/apa-itu-breaking-news>
- Vannya, K. (2023, Januari 20). Apa saja ruang lingkup jurnalistik? *Kompas*. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/20/120000569/apa-saja-ruang-lingkup-jurnalistik>
- Wright, C. R. (2015). *Mass communication: A sociological perspective*. Random House.
- Zahra. (2022). Broadcasting terhadap kesiapan kerja mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Ponorogo angkatan 2018. *Jurnal Komunikasi*, 22, 22–24.
- Zuhri, S. (2021). Peran dan fungsi penyiaran menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 dan perkembangannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 5(2), 295–303.